

**KARAKTERISTIK GERAK TARI TOPENG NGRENI
DI PUSAT OLAH SENI RETNO AJI MATARAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
APRIANA
12209241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Juni 2016
Pembimbing I,

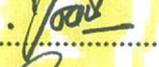
Dr. Sutiyono, M.Hum
NIP. 196310021989101001

Yogyakarta, 21 Juni 2016
Pembimbing II,

Drs. Marwanto, M.Hum
NIP. 196103241988111001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Ketua Penguji		19/7-2016
Drs. Marwanto, M.Hum	Sekretaris Penguji		19/7-2016
Dra. Enis Niken Herawati, M.Hum	Penguji Utama		18/7-2016
Dr. Sutiyono, M.Hum	Penguji Pendamping		19/7-2016

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Apriana

Nim : 12209241033

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Judul Skripsi : Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni di Pusat

Olah Seni Retno Aji Mataram

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Penulis,



Apriana

Nim 12209241033

MOTTO

- ❖ TETAP BERDOA, BERUSAHA MENJADI YANG TERBAIK
- ❖ BERSIFATLAH RENDAH HATI, JIKA INGIN MERAIH KESUKSESAN.
- ❖ HIDUP ADALAH SEBUAH PERJUANGAN YANG HARUS KITA JALANI APAPUN YANG TERJADI, JANGAN PERNAH BERKATA TIDAK SEBELUM KITA MENCOBANYA, KEGAGALAN BUKAN AKHIR DARI SEGALANYA MELAINKAN AWAL DARI KESUKSESAN, YANG SELALU ADA JALAN KELUARNYA.
- ❖ DOA ORANG TUA ADALAH SEMANGAT BAGI KITA.

PERBEMBAHAN

1. Terutama untuk Ibu tercinta Suparti, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat, kasih sayang, nasehat dan selalu mengingatkan untuk belajar dan beribadah. Terimakasih untuk segalanya, semoga karya ini bisa membuat Ibu dan Alm. Bapak Ngadiman bangga.
2. Kakakku Apriani dan adikku Dwiky Kurniawan yang selalu menghibur dan mendengarkan keluh kesahku selama ini. Terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Bobby Pratama, terimakasih sudah membantu dalam segala urusan.
4. Aprilia Jinah Maryati, yang selalu membantu, mengingatkan dan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Teman-teman kelas L Pendidikan Seni Tari 2012, terimakasih atas semangat, motivasi, dan doa yang telah kalian berikan.
6. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi dengan judul *Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram ini dapat terselesaikan karena bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kemudahan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sutiyono, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Marwanto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan sabar telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Titik Putraningsih, M.Hum selaku Dosen PA membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini`
6. Bapak Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST. M.Sn selaku narasumber dan pencipta tari *Topeng Ngreni*.
7. Ibu Retno Vitrianingsih, S.Sn selaku guru di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram, yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, motivasi semangat serta doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Penulis,



Apriana

Nim 12209241033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
E. Batasan Masalah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Tari Klasik Gaya Yogyakarta	7
2. Karakteristik Secara Umum	8
3. Karakteristik Topeng	8
4. Gerak	9
5. Analisis	10
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Pertanyaan Penelitian	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Subjek Penelitian	14
D. Data Penelitian	15
E. Sumber Data	15
F. Pengumpulan data	16
1. Observasi	16
2. Wawancara Mendalam	17
3. Dokumentasi	18
G. Instrumen Penelitian	19
H. Teknik Keabsahan Data	19
I. Analisis Data	20
1. Reduksi Data	20
2. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data	21
3. Penarikan kesimpulan	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	22
B. Profil Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn	24
C. Tari Klasik Gaya Yogyakarta	26
D. Awal Mula <i>Tari Topeng Ngreni</i>	30
E. Karakteristik Gerak	32
F. Analisis Gerak	33

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
----------------------	----

LAMPIRAN	100
----------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Tempat latihan rutin di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram dari sisi depan bagian luar	23
Gambar 2 : Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram tampak dari dalam	23
Gambar 3 : Ragam Gerak <i>Kapang-kapang</i>	34
Gambar 4 : Ragam Gerak <i>Kapang-kapang Encot</i>	35
Gambar 5 : Ragam Gerak <i>Kicat Tawing</i>	36
Gambar 6 : Ragam Gerak <i>Ngancap</i>	37
Gambar 7 : Ragam Gerak <i>Sembahan Silo</i>	38
Gambar 8 : Ragam Gerak <i>Jengkeng, Berdiri</i>	41
Gambar 9 : Ragam Gerak <i>Sendi</i>	42
Gambar 10 : Ragam Gerak <i>Kipat Cathok Sampur, Obah Lambung</i>	44
Gambar 11 : Ragam Gerak <i>Nggrudha Usap Suryan</i>	47
Gambar 12 : Ragam Gerak <i>Sendi Cathok</i>	50
Gambar 13 : Ragam Gerak <i>Atrap Jamang Encot</i>	53
Gambar 14 : Ragam Gerak <i>Tasikan Kicat Kanan, Sendi</i>	55
Gambar 15 : Ragam Gerak <i>Tasikan Kicat Kiri, Sendi</i>	59
Gambar 16 : Ragam Gerak <i>Mancat Obah Lambang, Sendi</i>	62
Gambar 17 : Ragam Gerak <i>Ngilo Obah Lambung</i>	66
Gambar 18 : Ragam Gerak <i>Atur-atur Obah lambung</i>	70
Gambar 19 : Ragam Gerak <i>Nyamber Kanan</i>	72
Gambar 20 : Ragam Gerak <i>Sendi Cathok Kiri</i>	75
Gambar 21 : Ragam Gerak <i>Kengser Cathok Sampur, Obah Lambung</i>	78
Gambar 22 : Ragam Gerak <i>Seleh Kiri, Nyamber Kiri</i>	82
Gambar 23 : Ragam Gerak <i>Sendi, Cathok Cul Sampur</i>	85
Gambar 24 : Ragam Gerak <i>Kicat Mandhe Sampur, Obah Lambung</i>	89
Gambar 25 : Ragam Gerak <i>Nyamber Kiri dan Kanan</i>	93
Gambar 26 : Penari sedang melakukan gerak <i>ngilo Obah Lambung</i>	128
Gambar 27 : Penari sedang melakukan gerak <i>Tasikan Kicat</i>	128

Gambar 28	:	Penari sedang melakukan gerak <i>Kapang-kapang Encot</i>	129
Gambar 29	:	Penari sedang melakukan gerak <i>Ngancap</i>	129
Gambar 30	:	Penari sedang melakukan gerak <i>Kipat Cathok Sampur</i>	130

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Glosarium	100
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	105
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	106
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 5 : Danskrip Tari Topeng Ngreni	110
Lampiran 6 : Gambar Foto	127
Lampiran 7 : Surat Keterangan	130
Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian	132

KARAKTERISTIK GERAK TARI *TOPENG NGRENI* DI PUSAT OLAH SENI RETNO AJI MATARAM

**Oleh Apriana
NIM 12209241033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa kalimat sebagai penjabaran dari proses penelitian, hingga hasil penelitian. Objek penelitian ini karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* dan subjek penelitian pencipta tari, ketua sanggar, guru, penari dan siswa. Sumber data diperoleh dari narasumber yang terdiri dari pencipta tari *Topeng Ngreni*, guru tari *Topeng Ngreni* dan penari tari *Topeng Ngreni*. Pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan: a) reduksi data, b) *display* data/penyajian data dan c) penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* memiliki gerak kepala (*pacak gulu*) dan gerak (*obah*) lambung, ragam gerak yang menjadi ciri khas tari *Topeng Ngreni* meliputi ragam gerak *nggurdha usap suryan*, *ngilo obah lambung*, *atur-atur obah lambung*, *kengser cathok sampur* dan *kicat mandhe sampur*, ragam gerak tersebut telah melalui proses pengembangan dan tidak keluar dari *pathokan* baku tari klasik gaya Yogyakarta, ragam gerak tari *Topeng Ngreni* dianalisis yang berupa kalimat sebagai penjabaran dari proses menganalisis ragam gerak tari.

Kata kunci : karakteristik, gerak tari *Topeng Ngreni*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota budaya ataupun kota wisata. Budaya merupakan keseluruhan dari tindakan manusia dalam mengolah lingkungan yang dapat dikembangkan untuk tercapainya kesenian. Baik secara etika maupun estetika, selalu berkaitan dengan budaya masyarakat yang di ekspresikan dalam bentuk karya seni *estetis* yaitu seni lukis, musik, grafis maupun seni tari. Seni tari merupakan salah satu karya seni yang terdiri dari unsur-unsur gerak, yang secara langsung menggunakan gerak tubuh manusia sebagai medianya, yang merupakan ungkapan nilai keindahan, seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono (1978: 3) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.

Seni tari dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional (klasik) dan kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan memiliki aturan-aturan atau *pathokan* yang baku dalam gerak tari, sedangkan pada tari kreasi baru merupakan tarian yang jenisnya mengarah pada kebebasan dalam mengungkapkan gerak dan tidak berpijak pada tradisi.

Tari tradisional sering disebut juga dengan tari klasik gaya Yogyakarta, tari klasik berasal dari dalam tembok istana atau kraton.

Kraton merupakan salah satu sumber budaya Jawa yang hingga kini masih dipakai sebagai panutan masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dalam jenis kesenian yang berasal di lingkungan kraton yaitu *Bedhaya*, *Srimpi* dan *Wayang Wong*. Kesenian tersebut merupakan tari-tarian yang dipergelarkan bagi kalangan kraton yang mempunyai nilai *Adiluhung*.

Tari klasik gaya Yogyakarta sampai saat ini masih dilestarikan di lingkungan kraton, tidak hanya di lingkungan kraton tetapi di luar kraton kesenian tersebut dilestarikan setelah adanya perjanjian giyanti. Tari klasik tidak terlepas hubungan dengan istana, tempat itulah pertunjukan ini lahir dan berkembang sebagai suatu tarian yang telah sampai pada *estesis* yang tinggi. Tari klasik gaya Yogyakarta berkembang di luar kraton dengan adanya organisasi atau kelembagaan yaitu Kridha Beksa Wirama (KBW), yang pertama kali muncul, dengan adanya organisasi tersebut masyarakat sekitar dapat mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Selang berjalannya waktu organisasi-organisasi yang lain muncul seperti Yayasan Siswa Among Beksa, Surya Kencana, Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, Irama Citra, Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram dan lembaga-lembaga lainnya (Sumaryono, 2012: 69). Organisasi tersebut telah mengajarkan bentuk-bentuk tarian seperti tari *tunggal*, *Berpasangan* dan *Kelompok*, seperti *Beksan Topeng*, *Beksan Srikandi Suradewati* dan *Srimpi*.

Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram salah satu lembaga informal yang ikut berperan melestarikan tari klasik gaya Yogyakarta dibawah

pimpinan Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn. Pembelajaran tari di sini berlangsung setiap hari Rabu mulai pukul 16.00 WIB sampai 19.30 WIB dan dilaksanakan di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram yang terletak di kampung Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Pembelajaran ini melibatkan pelatih dan peserta dari berbagai usia. Pada bagian pertama untuk peserta usia 6 sampai 11, yaitu tari *Nawung Sekar*, peserta usia 12 sampai 15, yaitu tari *Sekar Sari* dan usia 16 keatas tari *Topeng Ngreni* tarian tersebut merupakan karya dari Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.S.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam mengikuti pembelajaran tari klasik gaya Yogyakarta, ditemukan adanya perbedaan dalam ragam gerak tari *Topeng Ngreni*, misalnya dalam struktur bentuk penyajian dan ragam-ragam yang telah dikembangkan seperti ragam *Nggrudha Usap Suryan* yang dilakukan dengan *Mendhak*, *Ngoyog* kekiri kembali *Encot* tangan kanan *Nekuk* tetapi yang dipakai pada tari *Topeng Ngreni* ini pada tangan kanan dibawa keatas samping telinga kanan, tidak hanya ragam *Nggrudha Usap Suryan* yang telah dikembangkan tetapi hampir semua ragam yang ada pada tari tersebut, tetapi tari *Topeng Ngreni* memiliki aturan-aturan atau *Pathokan* yang baku seperti tari klasik gaya Yogyakarta. Tari *Topeng Ngreni* juga mempunyai karakteristik atau ciri khas yaitu gerakan kepala dan gerakan (*obah*) lambung pada setiap ragam-ragam tertentu seperti ragam *Nggrudha Usap*

Suryan, Ngilo Obah Lambung, Atur-atu Obah Lambung, Kengser Cathok Sampur dan Kicat Mandhe Sampur.

Hasil dari pengamatan secara langsung di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram mengenai karakteristik gerak tari *Topeng Ngrenidengan* karakteristik gerak tari gaya Yogyakarta yang lain, maka peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* melalui sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentang *Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni* yang ada di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram, yang diciptakan oleh Dr.

Sunaryadi Maharsiwara, SST, M, Sn ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngrenidi* Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain yang membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

b. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Batasan Masalah

1. Karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram yang meliputi karakteristik ragam gerak, sejarah tari *Topeng Ngreni* dan gerak tari *Topeng Ngreni*

2. Menganalisis gerak tari *Topeng Ngreni* pada bagian gerak kepala dan gerak (*obah*) lambung khususnya ragam *Nggrudha Usap Suryan*, *Ngilo Obah Lambung*, *Atur-atur Obah Lambung*, *Kipat Cathok Sampur* dan *Kicat Mandhe Sampur*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tari Klasik Gaya Yogyakarta

Tari klasik gaya Yogyakarta diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I yang bertahta pada tahun 1755-1792. Tari klasik gaya Yogyakarta yang bersumber di Kraton Yogyakarta memiliki sifat simbolis (G.B.P.H. Suryobrongto, 1981: 30). Tari klasik gaya Yogyakarta yang berkembang didalam tembok istana, merupakan kesenian yang memiliki aturan-aturan baku yang berlaku ketat. Tari klasik gaya Yogyakarta mempertegas pembakuannya sebagai tarian yang *adi luhung* dengan pedoman pada dasar-dasar filosofi yang disebut "*Kawruh Joged Mataram* yaitu seni penjiwaan sebagai seorang penari terdiri dari empat unsur pokok yang disebut "*sawiji, greged, sengguh* dan *ora mingguh*" serta aturan yang praktis konsep estetis yang disebut "*wiraga, wirama* dan *wirasa*"(Sumandiyo,2013:161).Jadi jelasnya adalah tari klasik gaya Yogyakarta itu adalah tekniknya sedangkan *Joged Mataram* sebagai isi atau jiwanya. Unsur-unsur tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tari klasik gaya Yogyakarta tanpa *Joged Mataram* akan tidak menyatu.

2. Karakteristik Secara Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:223) karakter mempunyai sifat atau watak, sedangkan karakteristik dapat diartikan ciri khusus. Karakteristik juga dapat diartikan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Karakteristik dalam istilah bahasa Belanda dari kata *Characterologi*. *Characterologi* berasal dari kata *Charater* yang berarti watak dan *Logie* yang berarti ilmu, maka *Characterologi* adalah ilmu yang mengkaji watak atau ciri khas (Tasman, 2008: 19). Karakter dalam arti watak ialah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pertanyaan. Karakter ditinjau dari ilmu watak adalah tingkah laku atau perilaku tindakan sebagai pribadi jiwanya, merupakan wujud pernyataan jiwa sebagai kepribadian seseorang dalam bentuk tingkah laku atau tindakan yang dimiliki sejak lahir (Tasman, 2008: 20).

3. Karakteristik Topeng

Karakteristik gerak tari gaya Yogyakarta secara garis besar dapat dibedakan antara karakter gerakan tari untuk putra dan untuk putri, sementara karakter putra dibedakan lagi antara putra *gagah* dan putra *alus* atau halus. Kedua karakter tersebut dapat dibedakan lagi sesuai dengan sifat dan perwatakannya, yaitu *luruh*, *lugu* atau sederhana, dan *mbrayak*. Karakteristik pada topeng juga dibedakan pada warna topeng yang dikenakan atau disesuaikan dengan tokoh pada saat diperankan, sehingga

gerak-geraknya juga dibedakan dalam bentuk ruang, waktu dan tenaga. Perbedaan karakterisasi gerak disesuaikan dengan penokohan dalam cerita tersebut. Pada karakter putri baik yang *luruh* maupun *mbrayak* hanya ada ragam gerak seperti *Ngenceng* dan *Nggrudha* dalam tokoh yang diperankan (Sumandiyo,2013:23).

4. Gerak

Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya yang terdiri dari seribu-ribu kata gerak. Gerak juga dalam konteks tari, gerak sebaiknya dapat dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan. Gerak juga merupakan frase aksi yang menggambarkan makna dari satu kata, dan sebaliknya satu gerak dapat memberikan seluruh isi paragraf (Smith,1976:16).

Elemen gerak dalam bentuk tari diibaratkan sebuah bahasa yang dibentuk menjadi frase-frase gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak sekedar rangkaian sikap-sikap atau frase gerak yang dihubung-hubungkan. Gerak yang terdiri dari gerak kontinyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis, tetapi gerak yang terjadi ada saatnya beristirahat sehingga dapat dilihat dari frase geraknya dan tidak berhenti sama sekali. Itulah ruang lingkup tari yang dinamika gerak tari (Sumandiyo,2013:21). Gerak tari adalah gerak yang distilir sehingga menjadi bentuk gerak yang ekspresif yang hanya bisa dinikmati dengan rasa. Ada dua macam gerak yaitu gerak *representasional* dan gerak non

representasional. Gerak *representasional* adalah gerak yang mempunyai maksud tertentu, contohnya dalam tari *Topeng Ngreni* yaitu gerak *Ngilo* yang artinya sedang bercermin, sedangkan gerak non *representasional* adalah gerak yang tidak mempunyai makna dan hanya untuk kepentingan keindahan gerak contohnya gerak *Tancep*. Dalam rangkaian gerak tari terdapat sebuah gerakan untuk mempertegas ragakm dalam sebuah tarian seperti gerakan kepala. Gerakan kepala dibagi menjadi dua yaitu *Tolehan* ialah menggerakkan leher dengan memindah arah pandangan menurut arah hadap muka, dan *Pacak Gulu* ialah menggerakkan leher dengan pandangan tetap (Fred, 2002: 23)

5. Analisis

Analisis adalah suatu kajian, kupasan yang membagi bagian-bagian secara detail dari unsur terkecil sampai dengan struktur yang lebih besar, menjelaskan tentang sebab akibat suatu sistem tata hubungan bagian satu dengan yang lain. Analisis merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan kepentingan manusia, pelaku mengekspresikan pemahaman terhadap objek berhubungan dengan lingkungan, sesama manusia dan Yang Maha Kuasa.

Analisis tekstual merupakan sebuah pengamatan tari dari sisi teknik yang berkaitan dengan bentuk tari. Setiap bentuk merupakan perwujudan sari teks.

Analisis dalam penelitian ini, menganalisis ragam gerak tari dalam bentuk beberapa foto dalam satu ragam. ragam gerak tari tersebut yang dijabarkan dalam bentuk kalimat dengan cara teliti dan rinci.

Analisis struktur merupakan konsep estetis pembentukan karya seni tari di lingkungan masyarakat Jawa dikenal konsep *Joged Mataram* dan *Hasta Sawanda*. Pengamatan tari melalui sisi teknik tari tidak terlepas dari teknik tari sebagai wadah dan *Joged Mataram* sebagai isinya. Filsafat *Joged Mataram* apabila diterakan pada seni tari akan mengarah pada keseimbangan lahir batin. Ilmu *Joged Mataram* terdiri dari 4 unsur yaitu:

1. *Sawiji*, berarti dinamika kontras total tanpa menimbulkan ketegangan jiwa.
2. *Greged*, dinamika atau semangat yang terkontrol untuk disalurkan ke arah yang wajar dan tidak memberikan kesan kasar.
3. *Sungguh*, berarti percaya diri tetapi tidak sombong.
4. *Ora Mingkuh*, berarti tidak kecil hati, tidak takut menghadapi kesulitan, dan mengandung arti penuh tanggung jawab.

Hasta Sawanda merupakan norma atau aturan pada tari surakarta yang patut untuk ditaati penari untuk meningkatkan kemampuan teknik tari sehingga mencapai kategori penari yang baik. *Hasta Sawanda* terdiri dari:

1. *Pacak*, yaitu patokan baku yang meliputi sikap dan gerak dari seluruh anggota badan.

2. *Pancat*, yaitu proses perpindahan gerak yang satu ke gerak selanjutnya sehingga rangkaian gerak berkeseimbangan dalam satu irama gerak tari.
3. *Ulat*, polatan atau pandangan dalam ragam gerak tertentu yang mengarah pada ekspresi atau perwatakan.
4. *Lulut*, artinya penguasaan gerak telah menyatu dengan tari.
5. *Wilet*, artinya kemampuan penari dalam memberikan variasi gerak yang dibuat penari tanpa meninggalkan patokan yang ada, wilet yang juga bisa mengarah pada gaya pribadi.
6. *Luwes*, artinya seorang penari harus luwes menurut kriteria gerakan tari yang dimaksud.
7. *Wirama*, artinya penguasaan dan pemahan irama, hitungan dalam gerak tari tempo, sehingga penari dapat mengatur dirinya dalam menari.
8. *Gending*, artinya pemahaman terhadap gending, artinya penari mengerti jenis, nama, watak gending, sehingga penari mampu mengekspresikan gerak dan jiwanya yang disesuaikan dengan gendingnya.

Isi yang terkandung dalam *Joged Mataram* dan *Hasata Sawanda* dapat diterapkan sebagai norma pada tari klasik maupun tari yang lainnya. Berdasarkan pada norma tersebut akan mempermudah dalam melakukan analisis struktur tari, khususnya tari Jawa klasik. Unsur-unsir yang terkandung dalam *Joged Mataram* dan *Hasta Sawanda* merupakan karakteristik pencipta tari klasik gaya Yogyakarta maupun Surakarta.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “*Bentuk Penyajian Beksan Topeng Gunungsari Surowaseso*” oleh Hermawan Sinung Nugroho tahun 2012, program S-1, jurusan Pend Seni Tari, Fakultas Bahasa dan seni, UNY Yogyakarta. penelitian tersebut mengkaji tentang “*Bentuk Penyajian Tari Topeng Gunungsari Surowaseso*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bentuk penyajian, iringan, tata rias, busana dan properti. Penelitian juga mengacu pada penelitian “*Karakteristik Beksan Putri Pura Mangkunegaran*” oleh Eri Sulistyowati tahun 2011, program S-1, jurusan Pend Seni Tari, Fakultas Bahasa dan seni, UNY Yogyakarta. penelitian ini meneliti pada karakteristik tari yang berada di Mangkunegaran Surakarta, yang menjelaskan tentang ciri-ciri tari, gerak tari, dan iringan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas timbul pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk proses mencari data di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan itu tentunya akan berkembang ketika dalam proses pencarian data di lapangan. Beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cerita dan siapa tokoh yang terdapat dalam *Topeng Ngreni*?
2. Seperti apakah karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni*?
3. Ragam manakah yang mempunyai karakteristik khusus?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dikaji mengenai karakteristik gerak Tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram, yakni pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan jelas tentang penelitian yang akan diangkat. Penelitian ini akan mendeskripsikan Karakteristik gerak Tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. penelitian ini menghasilkan rekaman gambar untuk memperkuat data yang telah didapatnya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di sanggar Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram ini yaitu ketua sanggar, pencipta tari *Topeng Ngreni*, penari generasi ke empat yang

merupakan sebagai guru atau pengajar dan siswa sanggar di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. Awal tari *Topeng Ngreni* ditarikan yang pertama Putria Retno Pudiastuti, S.Sn, generasi kedua peserta ASEAN, dan generasi ketiga Jeannie Park.

D. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang proses yang dilakukan oleh peneliti, serta hasil dari penelitian karena penelitian kualitatif ini berbentuk deskripsi dan bertujuan untuk membuat gambaran tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

E. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber data. Sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 62).

Sumber data yang digunakan pada peneliti ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari narasumber selaku pengajar tari *Topeng Ngreni*, yang berupa foto

dan video. Sumber data sekunder juga digunakan untuk melengkapi dokumentasi yang dibutuhkan peneliti.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dicari. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemahaman tentang pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (melalui Sugiyono, 2015: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti diharapkan dapat belajar tentang apa saja yang akan diteliti, sehingga peneliti menguasai apa saja yang akan terjadi di lapangan sebelum penelitian.

Peneliti ini memilih menggunakan observasi terstruktur karena, peneliti dalam mengumpulkan data dengan menyatakan terstruktur kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang karakteristik tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

Tahap observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap observasi terfokus, karena data yang

dihasilkan dipersempit untuk memfokuskan tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

Langkah peneliti selanjutnya memilih tahap observasi terseleksi, karena peneliti telah menemukan hasil data yang berhubungan dengan penelitian tentang karakteristik tersebut, sehingga hasil data yang ditemukan lebih rinci.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007:189). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014: 231).

Esterberg (melalui Sugiyono, 2015: 73) mengemukakan macam-macam jenis wawancara yaitu (1) wawancara terstruktur, (2) wawancara semiterstruktur, dan (3) wawancara tidak terstruktur. Peneliti ini menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti meminta narasumber untuk menjelaskan ide-idenya, pada saat melakukan wawancara. Peneliti ini dibantu agar tercapainya informasi yang didapat, sehingga diperlukan perlengkapan pada

saat wawancara seperti buku catatan, kamera dan *handphone* untuk merekam informasi dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini merupakan yang terkait dalam penelitian tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. Pihak terkait yaitu:

1. Bapak Sunaryadi selaku pencipta tari *Topeng Ngreni* dan pemimpin Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram
2. Ibu Retno Vitrianingsih S.Sn selaku guru di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.
3. Mbak Erna Kusumastuti Ningrum S.Pd selaku penari *Topeng Ngreni* generasi ke lima di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240).

Peneliti ini menggunakan dokumentasi berupa buku catatan mengenai tari *Topeng Ngreni*, foto saat proses pembelajaran tari *Topeng Ngreni* dan foto saat menari. Dokumentasi yang lain, menggunakan catatan hasil dari wawancara dengan narasumber yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data berupa observasi.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan untuk mencari data yang valid (Sugiyono, 2015: 59).

H. Triangulasi

Triangulasi menurut Wiliam Wiersma (melalui Sugiyono, 2015: 273). Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek berulang-ulang, hasil dari wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda atau dalam artian waktu yang dipilih oleh peneliti dapat mempengaruhi hasil data yang dicari oleh peneliti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti, dengan data yang diperoleh dari narasumber.

I. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, cari tema dan polanya (Sugiyono, 2015 : 92).

Peneliti memilih dengan cara mencatat dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang didapat selama penelitian di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. Peneliti

melakukan seleksi dari data yang telah terkumpul dan memilih bagian-bagian yang penting dan dibutuhkan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 95). Peneliti mengkaji tentang bahan-bahan pokok yang telah direduksi dengan menjelaskan secara singkat dan merangkum semua bahan yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Artinya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dirangkum dan diuraikan secara singkat dan akan menghasilkan data yang valid sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, namun mungkin juga tidak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, karena hal yang diteliti dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Peneliti menarik kesimpulan setelah data yang didapat cukup, dan setelah peneliti melaksanakan proses penelitian panjang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Tari *Topeng Ngreni* merupakan tarian Topeng putri klasik gaya Yogyakarta yang telah dikembangkan dan tidak lepas dengan aturan-aturan baku pada tari klasik gaya Yogyakarta, tari *Topeng Ngreni* dapat ditarikan secara tunggal maupun kelompok. Tarian ini memiliki cerita tentang kisah asmara Dewi Anggraini dengan Raden Panji. Tari *Topeng Ngreni* berasal dari kata Anggraini yang berarti nama Dewi. Tarian ini diciptakan berawal dari munculnya organisasi tari di luar benteng kraton, yaitu organisasi Kridha Beksa Wirama (KBW) yang lahir tahun 1918. Organisasi ini mengajarkan beberapa tarian klasik putri gaya Yogyakarta kepada masyarakat sekitar yang belum mengerti tentang menari dengan adanya organisasi ini, organisasi yang lain muncul salah satunya Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

Tari *Topeng Ngreni* diciptakan oleh Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn. sekaligus pimpinan Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. Tarian tersebut mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh tari klasik gaya Yogyakarta yang lain, oleh karena itu pada ragam tari tersebut sudah dikembangkan oleh sang penciptanya dan dapat dipelajari di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram setiap hari Rabu pukul 16.00 WIB sampai pukul 19.30 WIB.

Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram ini merupakan pendapa yang berada di dalam rumah pada sisi timur kediaman bapak Naryadi, yang merupakan pusat pembelajaran tari di daerah kampung Gedongkiwo Yogyakarta. Berikut ini merupakan foto Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram pada saat observasi.



Gambar 1: Tempat latihan rutin di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram dari sisi depan bagian luar
(Foto: Apriana, 2016)



Gambar 2: Tempat latihan rutin di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram dari sisi dalam
(Foto: Apriana, 2016)

B. Profil Dr. Sunaryadi, Maharsiwara, SST.M.Sn.

Dr. SunaryadiMaharsiwara,SST.M.Sn. lahir di Yogyakarta pada tanggal 09 juni 1949. Beliau dibesarkan dengan keluarga seniman. Bapak Sunaryadi menyelesaikan pendidikan di ASTI Yogyakarta pada tahun 1972, lalu beliau melanjutkan pendidikan kembali lulus menjadi lulus seniman tari pada tahun 1979, kemudian pendidikan S-2 di ISI Surakarta lulus pada tahun 2003, dan mengambil S-3 pada jurusan ilmu filsafat di UGM, dan lulus pada tahun 2012.

Bapak Dr. Sunaryadi, Maharsiwara,SST.M.Sn. menciptakan karya seni pada tahun 1971 hingga tahun 2013, salah satu karya seni yang diciptakan oleh bapak Sunaryadi yaitu tari *Topeng Anggraini (Topeng Ngreni)* pada tahun 2004. Beliau dengan istri tercinta Ibu Mari Condronegoro mendirikan pelatihan seni tari atau yang sering disebut sanggar tari dan diberi nama Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram pada tahun 1992. Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram ini dibantu oleh ibu Utik Wisni, S.Pd.; Erna Kusunastuti Ningrum, S.Pd, dan Retno Vitrianingsih,S.Sn. sebagai guru tari disanggar tersebut.

Karya seni yang diciptakan oleh bapak Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn. adalah Sendratari Mangkubumi (1971), Ekspresi dan Gerak, Tari Kunang-kunang (1972), Tari Dua Satu (1972), Relief Prambanan (1872), Tari Cambuk (1973), Sendratari Kamandaka (1974) Sendratari Ramayana (1974),

Sendratari Gadjah Mada (1975), Sendratari Jaka Tingkir (1975), Drama Tari *Triyonggo Takon Bapa* (1977), Joko Tarub (1978), Drama Tari *Budha Gautama* (1979), Drama Tari *Dipangga Paksi* (MTQ XVI Yogyakarta 1991), Drama Tari *Newatakawaca Lena* (1992), Drama Tari *Arjuna Wiwaha* (1992), Beksan Aji *Pancasona* (1993), Tari *Gerilya Pangsar Sudirman* (1994), Tari *Klana Prabu* (1999), Beksan *Komajaja-Ratih* (2000), Tari *Pudak Wangi* (2001), Beksan *Tunggak Pamungkas*, Langen *Beksa Dwi Naga Rasa Tunggal* (2002), *Golek Putri Maya Asmara, Klana Bayu Kumala* (2003), *Dewi Anggreni* (2004), Tari *Topeng Panji Radyapatni* (2004), Langen *Gita Nusantara Kertagama* (2004), Tari *Golek Menak Bonowati Kuraisin* (2005), Langen *Beksa Mandala Retna* (2005), Tari *Srimpi Jatining Panembah* (2007), Tari *Burung Tingang* (2007) Tari *Nelayan* (2007), Tari anak-anak (*Kuda lumping, Lepetan, Gundul Pacul* (2008) Langen *Beksa Sekar Kusumo* (2009), Tari *NawangWulan* (2009) kolaborasi tari dan fasion show batik, *Kebangkitan Sarinah* kolaborasi tari dan fasion show batik Jakarta (2010), Langen *Carita Danang Sutawijaya* (2011), Langen *Carita Ajisaka* (2012), Langen *Beksa Lumintiring Rerenggan Aji* (2013), Beksan *Retno Adisari* (2013), *Beksa Sekar Jagad* (2013)

C. Tari Klasik Gaya Yogyakarta

Pelebagaan tari tradisional berdasarkan lingkup wilayah perkembangannya terbagi menjadi tari tradisional klasik dan tari tradisional kerakyatan. Tari klasik lahir dan berkembang di dalam istana (kraton) dan tari kerakyatan lahir dan berkembang di lingkungan pedesaan atau masyarakat luas yang berada di luar tembok Kraton. Tari klasik yang memiliki predikat *adi luhung*, yang halus, anggun, rumit, dan memiliki segala patokan, aturan-aturan yang sangat mengikat (Sumandiyo, 2013:15).

Tari klasik gaya Yogyakarta, sampai saat ini masih dapat dipelihara dilingkungan Kraton dan di luar Kraton Yogyakarta, salah satu jenis kesenian tari klasik gaya Yogyakarta adalah wayang wong gaya Yogyakarta. Berawal dari tari ritual kenegaraan (*state ritual*) yang dipentaskan di dalam Kraton, kemudian semakin berkembang dengan adanya pementasan wayang wong yang dilakukan diluar tembok Kraton. Dikatakan sebagai tari ritual kenegaraan karena pada mulanya wayang wong dipentaskan hanya pada hari tertentu, seperti *jumenengan* Sultan dan hari (*wiyosan dalem*)Sultan. Bentuk-bentuk tari yang mengalami pemeliharaan dan perkembangan sesuai era pemerintahannya, maka dengan berjalannya waktu yang berdampingan dengan wayang wong gaya Yogyakarta, antara lain tari tunggal, berpasangan dan kelompok seperti *Golek Putri*, *Guntur Segara*, *Etheng*, dan *Srimpi* (Sumandiyo. 2013:31).

Tari klasik gaya Yogyakarta yang ada didalam Kraton Yogyakarta diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I yang bertahta dari tahun 1755-1792. Tari klasik gaya Yogyakarta yang disebut *Joged Mataram* (Fred, 1981: 30). Merupakan warisan kesenian tari pada zaman Mataram yang berkembang semenjak Perjanjian Giyanti tahun 1755. Tari klasik tidak terlepas hubungan dengan istana, sebagai tempat pertunjukan ini lahir dan berkembang sebagai suatu tari yang telah sampai pada kristalisasi estetis yang tinggi. Tari klasik yang berkembang di Yogyakarta antara lain tari *Sari Tunggal, Srimpi, Bedhaya, Wayang Wong, dan Wayang Topeng*.

Seni pertunjukan wayang topeng pada perkembangannya bukan hanya berbentuk seni pertunjukan kerakyatan, melainkan juga muncul dalam bentuk klasik. Seni pertunjukan wayang topeng yang bersifat kerakyatan berbentuk *wayang topeng pedhalangan*, yaitu seni pertunjukan wayang topeng yang dikembangkan oleh para *dhalang*. *Wayang topeng pedhalangan* berkembang di pedesaan sebagai pertunjukan hiburan. Seni pertunjukan wayang topeng yang masuk dalam jenis klasik berbentuk tarian lepas, tarian tunggal, dan fragmen (Sumaryono, 2012: 66).

Wayang Topeng di wilayah Yogyakarta tampil marak kembali setelah sebuah organisasi kesenian yaitu Kridha Beksa Wirama (KBW) yang didirikan pada tahun 1918 membenahi Wayang Topeng dari desa Kweni sehingga tidak lagi terkesan sebagai

pertunjukan rakyat (Soedarsono & Narawati, 2011:29). Seiring berjalannya waktu Kridha Beksa Wirama (KBW) sebagai organisasi tari di luar kraton yang menjadi perintis berkembangnya *Wayang Topeng* klasik gaya Yogyakarta. Jenis tari-tarian topeng klasik gaya Yogyakarta diajarkan di berbagai organisasi tari seperti, Yayasan Siswa Among Beksa, Surya Kencana, Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, Irama Citra, Pusat olah Seni Retno Aji Mataram dan lembaga-lembanga lainnya (Sumaryono, 2012: 69).

Salah satu seni pertunjukan tari topeng klasik yaitu Beksan *Topeng Ngreniyang* ada di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram. Tarian ini merupakan jenis tari tunggal yang ditarikan oleh satu orang penari putri. Tari *Topeng Ngreni* ini menceritakan kisah Dewi Anggraini yang sedang jatuh cinta kepada Raden Panji. Beksan ini diambil dari *pethilan* fragmen cerita panji dengan judul *Panji Inu Kertapati*.

Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram mempunyai sebuah tari yang memiliki ciri khas atau karakteristik di dalam ragam gerakannya, yakni Tari *Topeng Ngreni* yang diciptakan oleh Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn. Ciri khas yang membedakan pada ragam gerakannya. Ragam geraktersebut telah dikembangan oleh penciptanya, oleh karena itulah ragam gerak seperti *Nggrudha Usap Surya*, *Ngilo Obah Lambung*, *Atur-atu Obah Lambung* dll, yang menjadi ciri khas dari Tari *Topeng Ngreni*. Di dalam Tari *Topeng Ngreni* ini pencipta

ingin menggambarkan seorang perempuan jelita yang menjadi cinta pertama Raden Panji. Dia begitu anggun memikat dan cerdas, walaupun datang dari lereng pegunungan. Pengetahuannya tidak kalah dengan para putri istana. Tari ini tidak jauh berbeda dengan tari Golek pada umumnya, tari ini menggambarkan seorang remaja putri yang sedang jatuh cinta, cerita tersebut diambil dari fragmen *Panji Inu Kertapati*

Cerita tersebut mengisahkan Raden Panji yang sudah bertunangan dengan putri kediri, tetapi Raden Panji sedih dan mencari hiburan dengan berjalan-jalan di kediaman Rekyana. Raden Panji melihat Dewi Anggraini yang sedang membawa daun sirih untuknya, dan Raden Panji menyukainya dan ingin dijadikan sebagai calon istri. Membicarakan pernikahan dengan Dewi Anggraini dan keluarga semua sudah sepakat Raden Panji menikah. Dewi Sekartaji mendengar kalau Raden Panji sedang melangsungkan pernikahan dengan Dewi Anggraini. Jayabadra mengusulkan mintak penjelasan kepada Jenggaladan Baginda menyetujui usul itu. Jayabadra menunjuk seseorang akan dikirim ke Jenggala. Orang tersebut menjadi wakil pihak dari keluarga Dewi Sekartaji meminta penjelasan kepada keluarga Raden Panji mengapa pernikahan tersebut dapat berlangsung, sedangkan Raden Panji pernah berjanji akan menikah kepada Dewi Sekartaji.

Raden Panji setelah bersenang-senang merayakan pernikahannya dengan Dewi Anggraini, Raden Panji dipanggil oleh Baginda Maharaja menanyakan tentang Dewi Sekartaji, kemudian Raden Panji teringat kepada kekasihnya yang telah ditinggalkannya. Dewi Anggraini menunggu kedatangan Raden Panji, tetapi Brajanata yang tiba-tiba muncul untuk membawa Dewi Anggraini pergi menyusul Raden Panji, ternyata Dewi Anggraini dihongongi oleh Brajanata, yang tidak menyangka kalau Dewi Anggraini akan dibunuh dan *emban* mencoba menyelamatkan Dewi Anggraini, niatan tersebut tidak dihiraukan oleh Brajanata. Brajanata menjelaskan bahwa Dewi sudah menikah dengan Raden Panji, sedangkan Raden Panji sudah bertunangan dengan Dewi Sekartaji, akhirnya Dewi Anggraini dan embannya dibunuh. Raden Panji dan Dewi Anggraini saling mencintai (Purwadi dan Munarsih, 2007: 21)

D. Awal mula diciptakan Tari Topeng Ngreni

Tari *Topeng Ngreni* merupakan tari putri klasik gaya Yogyakarta yang dapat ditarikan secara tunggal maupun kelompok. Tari *Topeng Ngreni* diciptakan oleh Bapak Dr. Sunaryadi Maharsiwara, SST.M.Sn pada tahun 2004. Awal terciptanya tari tersebut, beliau diangkat sebagai pelatih untuk mengajarkan tari klasik gaya Yogyakarta pada acara ASEAN (*Assosiation of South East Asian Nation*) yang diselenggarakan di Bangsal Srimanganti kraton

Yogyakarta, oleh karena itu beliau berinisiatif untuk menciptakan tari *Topeng Ngreniputri* agar peserta dapat mengenal tentang tari topeng, maka tari *Topeng Ngreni* tersebut diciptakan untuk dapat dipelajari dengan mudah dan cepat oleh peserta ASEAN (*Assosiation of South East Asian Nation*). Pada tari *Topeng Ngreni* tersebut juga mempunyai cerita atau alur cerita, yang diangkat dari fragmen *Panji Inu Kertapati* yang menceritakan seorang Dewi Anggraini yang sedang jatuh cinta pada Panji (wawancara dengan Bapak Naryadi pada tanggal 3 Februari 2016).

Tari tersebut memiliki gerakan-gerakan yang telah menjadi suatu ragam gerak. Susunan ragam-ragam gerak yang terdapat pada tari *Topeng Ngreni* yaitu, (1) *Kapang-kapang, Sendi*, (2) *Kapang-kapang encot*, (3) *Kicat tawing*, (4) *Ngancap*, (5) *Sembahan silo, obah lambung*, (6) *Jengkeng*, (7) *Berdiri, sendi kipat cathok sampur*, (8) *Nggrudha Usap Suryan ongkek, sendi*, (9) *Atrap jamang encot*, (10) *Tasikan kicat, lalu sendi*, (11) *mancat obah lambung, sendi*, (12) *ngilo obah lambung*, (13) *atur-atur obah lambung*, (14) *nyamber kanan*, (15) *kengser cathok sampur obah lambung*, (16) *sendi seleh kiri, lalu nyamber kiri*, (17) *kiat mandhe sampur obah lambung*, (18) *nyamber kanan* (wawancara dengan ibu Fitri pada tanggal 11 februari 2016).

E. Karakteristik Gerak

Karakteristik yang terdapat pada tari *Topeng Ngreni* yaitu ragam gerak. Ragam gerak yang telah menjadi karakteristik tari *Topeng Ngreni*, telah melalui proses pengembangan oleh penciptanya, sehingga ragam gerak tersebut memiliki ciri khas gerak.

Proses pengembangan yang dilakukan oleh penciptanya, agar seni tari tidak berhenti dan terus berjaya dengan adanya permainan dinamika, sehingga tari *Topeng Ngreni* memiliki keindahan yang terdapat pada gerakan kepala (*pacak gulu*) dan gerakan (*obah*) lambung. Gerakan kepala (*pacak gulu*) merupakan gerak menghidupkan ekspresi wajah atau topeng, sedangkan gerakan (*obah*) lambung yaitu gerakan yang jarang digunakan pada tarian yang lain, kecuali tarian tertentu. Oleh karena itu gerakan kepala (*pacak gulu*) dan gerakan (*obah*) lambung merupakan ciri khas dari *Topeng Ngreni*.

Ragam gerak yang telah melalui proses pengembangan yaitu tidak terlepas dari ragam gerak baku, seperti ragam gerak *nggrudha* yang baku pada proses *encot* tangan kanan kanan *nekuk lengkung jimpit sampur*, sedangkan ragam gerak *nggrudha* sudah dikembangkan menjadi ragam gerak *nggrudha usap surya* karena pada proses *encot* tangan kanan di naikkan depan telinga kanan dan di gerakkan seperti mengusap wajah dan di tambah dengan gerak (*obah*) lambung. Ragam gerak yang dikembangkan yaitu *Nggrudha Usap Suryan, Ngilo Obah*

Lambung, Atur-Atur Obah Lambung, Kengser Cathok Sampur dan Kicat Mandhe sampur.

F. Analisis gerak

Ragam gerak yang terdapat pada tari *Topeng Ngreni* pencipta menyebutkan 5 ragam gerak, oleh karena itu ragam gerak tersebut sudah melalui proses pengembangan dari pencipta.

Susunan ragam gerak tari *Topeng Ngreni*.

1. *Kapang-kapang*

Ragam ini menjelaskan posisi badan ditengah, kedua tangan lurus disamping kanan, kiri dan posisi jari-jari tangan *ngithing*, tangan kiri memegang *seredan* pada kain atau *jarik*, posisi kedua kaki bergantian melangkah kedepan dan jari kaki *nylekenthing* (terangkat ke atas)(lihat gambar halaman 34).



Gambar 3: **Ragam gerak *kapang-kapang***
(Foto: Apriana, 2016)

2. *Kapang-kapang encot*

Ragam ini menjelaskan posisi badan ditengah, kedua tangan lurus disamping kanan, kiri dan posisi jari-jari tangan *ngithing*, tangan kiri memengang *seredan* pada kain atau *jarik*, kemudian posisi kedua kaki jinjitdepan belakang lalu *mendhak* dua kali lalu tumpuan badan dikaki kanan dan kaki kiri jinjit dibelakang kaki kanan kemudian *gedrug* (tumit diatas lalu *gajul* atau telapak kaki bagian depan hentakkan pada lantai), kemudian *tolehan* (pandangan) kekanan (lihat gambar halaman 35)..



Gambar 4: **Ragam gerak *Kapang-kapang Encot***
(Foto: Apriana, 2016)

3. *Kicat Tawing*

Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak* kemudian telapak kaki digerakkan berjalan disamping kiri melintang tumit didepan ibu jari kaki kiri *nylekenthing* dan badan condong kekanan terus telapak kaki kiri digerakkan berjalan kesamping kiri *mapan* menyudut jari-jari *nylekenthing* dan selanjutnya bergantian atau diulang-ulang, lalu tangan kanan lurus disamping kanan jari-jari *ngithing* kemudian tangan kiri di samping telinga kanan jari-jari *ngruji* menghadap depan, dan *tolehan* menghadap kekiri atau *coklek* (lihat gambar halaman 36).



Gambar 5: **Ragam gerak Kicat Tawing**
(Foto: Apriana, 2016)

4. *Ngancap*

Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak*, telapak kaki kanan didepan posisi jari kaki *nylekenthing* tumpuan badan berada di kaki kiri, tangan kanan *trap nyiku*, *nekuk berdiriposisi* jari tangan kanan *ngithing* kemudian tangan kiri lurus disamping kiri dengan jari *ngruji* menghadap kedepan, pergelangan tangan ditekan, pandangan kekiri dengan posisi *dicoklek* (lihat gambar halaman 37)



Gambar 6: **Ragam gerak Ngacap**
(Foto: Apriana, 2016)

5. *Sembahan silo, obah lambung*

7a. Ragam ini menjelaskan posisi badan duduk dengan posisi kaki bersila kemudian lutut diangkat keatas, telapak kaki ditempelkan dilantai lalu posisi jari-jari kedua kaki *nylekenthing* (*silo marikelu* atau *sila* panggung). Merapatkan kedua tangan dengan ibu jari berdiri dan keempat jari rapat, ujung jari menghadap depan dan ujung kedua ibu jari menempel di ujung hidung (lihat gambar halaman 38).

7b dan 7c. Ragam ini menjelaskan *tolehan* atau pandangan kekanan, kiri, kanan dan kiri dengan cara *dicoklekkkan* lalu membuat angka delapan tidur (lihat gambar halaman 39).

7d. Ragam ini menjelaskan tangan diturunkan dengan jari *ngithing* lalu tangan kanan diletakkan ditengah kaki bersilaposisi jari *ngruji* dan tangan kiri diletakkan disamping kiri yang tertutup dengan kain kemudian *obah lambung* dengan menggerakkan bagian perut bagian dalam caranya kedepan lalu kembali ketengan (lihat gambar halaman 40).



7a.



7b.



7c.



7d.

Gambar 7: **Ragam gerak Sembahan Silo, Obah Lambung**
(Foto: Apriana, 2016)

6. *Jengkeng, Berdiri*

8a. Ragam ini menjelaskan Posisi badan ditengan bertumpuan kedua kaki tetapi posisi kaki kanan ditekuk kebelakang tetapi tidak diduduki dengan lutut menempel dilantai dan kaki kiri ditekuk dengan lutut menghadap keatas seperti jongkong *tolehan* kiri (lihat gambar halaman 41).

8b. Ragam ini menjelaskan Tangan kanan posisi jari *ngiting* disamping pinggang kanan, kemudian tangan kiri diatas lutut kiri, jari-jari *ngithing*. *Tolehan coklek* kanan lalu kembalikan ketengah (lihat gambar halaman 41).



8a.



8b

Gambar 8: **Ragam gerak *Jengking*, berdiri**
(Foto: Apriana, 2016)

7. *Sendi*

Ragam ini menjelaskan posisi badan ditengah berat badan dikaki kiri dengan *cethik* kiri ditekuk dan kaki kanan *gedrug* dibelakang kaki kiri dengan posisi telapak paling depan atau *gajul* diletakkan lalu dilakukan dengan *mendhak*. Tangan kanan *nekuknyiku* dengan jari-jari *ngithingjimpit sampur* pergelangan tangan *nekuk lengkung* kemudian tangan kiri lurus disamping kiri dengan posisi jari *ngithing* dengan *jimpit sampur*. *Tolehan* kepala menghadap ketangan yang lurus atau *toleh* kekiri.



Gambar 9: **Ragam gerak *Sendi***
(Foto: Apriana, 2016)

8. *Kipat Cathok Sampur Obah Lambung*

10a. Ragam ini menjelaskantoleh kanan dengan berat badan dikanan posisi tangan kiri *cathok sampur*, tangan kanan *seblak sampur* disamping kanan kemudian kaki kiri *ingset*kanan (lihat gambar halaman 44)

10b. *Toleh*kiri berat badan ditengah *mendhakk*dua tangan *neku* *nyiku*, pergelangan tangan kanan *neku* *lengkung* dengan jari-jari menghadap kebawah *jimpit sampur* dan tangan kiri *neku* *mlumah* jari-jari menghadap kedawah dengan telapak tangan terbuka *jimpit sampur* (lihat gambar halaman 44).

10c. Ragam ini menjelaskan kaki kiri *mancat*, kaki kanan sebagai tumpuan lalu dengan menggerakkan perut bagian dalam lalu tangan kanan *cathok sampur ngruji* dan tangan kiri lurus *jimpit sampur* (lihat gambar halaman 45).



10a.



10b.



10c

Gambar 10: **Ragam gerak Kipat Cathok Sampur**
(Foto: Apriana, 2016)

9. *Nggrudha Usap Suryan lalu ongkek*

11a. Ragam ini menjelaskan *toleh* kanan berat badan dikanan lalu tangan kanan *nekuk* berdiri *cathok sampur* posisi jari *ngithing* kemudian tangan kiri lurus *ngithing jimpit sampur* disamping kiri dengan kaki kanan digerakkan *ingset* (lihat gambar halaman 47).

11b. Ragam ini menjelaskan *toleh* kanan berat badan ditengah lalu tangan kanan *nekuk* berdiri *cathok sampur* kemudian tangan kiri proses keatas didepan telinga kanan posisi jari *ngithing jimpit sampur*, lalu kedua kaki *mendhak encot* dengan posisi kaki kanan dibelakang kaki kiri (lihat gambar halaman 47).

11c. Ragam ini menjelaskan kepala digerakan kekanan kemudian berat badan ditengan bertumpuan kedua kaki, karena badan ditarik keatas dan tangan kanan ditarik kesamping telinga kiri dengan cara diusapkan dengan telapak tangan menghadap kewajah posisi jari *ngithing* dengan menggunakan *sampur* (lihat gambar halaman 48).

11d. Ragam ini menjelaskan *toleh* kiri lalu berat badan dikiri posisi badan *mendhak*, tangan kanan didepan telinga kanan dengan posisi *ngithing sampur* lalu tangan kiri masih sama dengan *trap nyiku cathok sampur* (lihat gambar halaman 48)

11e. Ragam ini menjelaskantoleh kanan lalu berat badan dikanan dengan kaki kiri *ingset* lalu tangan kanan proses turun kemudian *seblak sampur* disamping kanan (lihat gambar halaman 49)



11a.



11b.



11c.



11d.



11e.

Gambar 11: **Ragam gerak Nggrudha**
(Foto: Apriana, 2016)

10. *Sendi Cathok*

12a. Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak* kedua tangan memegang *sampur* dengan cara di *ukel wutuh*, sehingga kedua tangan tersebut tidak kelihatan dan posisi tangan kanan *nyempurit* dan tangan kiri *ngruji*, lalu di kedua tangan dibuka dari dalam keluar atau *kipat* bersamaan dengan *sampur*, kemudian dibawa disamping kanan dan kiri lalu dilembar kebelakang atau *seblak* (lihat gambar halaman 50).

12b. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kekanan pada waktu kedua tangan *catok sampur* (lihat gambar halaman 51).

12c. Ragam ini menjelaskan pada *toleh* kiri saat *kipat sampur* dan *toleh* tangan pada *seblak* kedua *sampur*. Posisi kaki *gedrug* kiri kemudian *mapan* atau diletakkan disamping kaki kanan atau *jejer* (lihat gambar halaman 52).



12a.



12b.



12c.

Gambar 12: **Ragam Sendi Cathok**
(Foto: Apriana,2016)

11. *Atrap Jamang Encot*

13a. Ragam ini menjelaskan posisi berat badan berada di kiri lalu *ingset* kaki kanan, tangan kanan *nyempurit* di depan telinga kemudian tangan kiri *ngruji* dengan ibu jari membuka di depan kening (lihat gambar halaman 53).

13b. Ragam ini menjelaskan posisi kepala *toleh* ke kiri lalu berat badan di kiri bersamaan dengan tangan kanan *ukel jugag* di samping telinga kanan, lalu tangan kiri masih sama posisinya *ngruji* dengan ibu jari membuka di depan kening, kemudian *ingset* kaki kanan bersamaan dengan *encot* (lihat gambar halaman 53).

13c. Ragam ini menjelaskan posisi kepala *toleh* ke kanan, berat badan masih di kiri bersamaan dengan *encot*, kaki kanan *ingset* lalu tangan kanan *nyempurit* di depan telinga kanan dengan telapak tangan menghadap ke depan kemudian tangan kiri masih sama (lihat gambar halaman 54).



13a.



13b.



13c.

Gambar 13: **Ragam gerak *Atrap Jamang Encot***
(Foto: Apriana, 2016)

12. *Tasikan Kicat kanan, lalu Sendi*

14a. Ragam ini menjelaskan berat badan di kiri *tolehan* kiri, tangan kanan *ngruji* di depan telinga kiri lalu tangan kanan *nyempurit* ditempelkan di tangan kiri bersamaan dengan *ingset* kanan (lihat gambar halaman 55).

14b. Ragam ini menjelaskan proses *toleh* kanan bersamaan dengan tangan kanan diusapkan di depan wajan ditarik ke kanan posisi jari *nyempurit* telapak tangan menghadap ke wajah, kemudian kaki kiri *ingset* dan berat badan di tengah (lihat gambar halaman 56).

14c. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kiri bersamaan dengan tangan kanan *ukel wutuh* di depan telinga kanan, lalu *srimpet* kiri kemudian langkah kanan, kiri, kanan dilakukan kesamping (lihat gambar halaman 56).

14d. Ragam ini menjelaskan berat badan di, dengan *toleh* kiri, posisi tangan kanan *nyempurit* di depan telinga kanan lalu tangan kiri *ngruji* di depan telinga kiri, kemudian kaki kiri *mancat* bersamaan dengan *obah lambung* (lihat gambar halaman 57).

14e. Ragam ini menjelaskan *toleh* kiri, bersamaan dengan *srimpit* kiri menghadap serong kiri lalu *gedrug* kanan, berat badan di kiri kemudian kedua tangan lurus di samping kanan dan kiri posisi jari *ngruji* (lihat hambar halaman 57).



14a



14b.



14c.



14d.



14e.

Gambar 14: **Ragam gerak *Tasikan Kicat kanan***
(Foto: Apriana, 2016)

13. *Tasikan Kicat kiri*, lalu Sendi

15a. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kanan, berat badan di kanan dengan *cethik* kanan di tekan *mendhak*, bersamaan dengan kaki kanan seperti *mancat*, lalu tangan kanan *ngruji* di depan telinga kanan kemudian tangan kiri *nyempurit* menempel di tangan kanan (lihat gambar halaman 59).

15b. Ragam ini menjelaskan posisi kelapa *toleh* kiri, berat badan di kiri, kemudian posisi tangan kanan masih sama dan tangan kiri *nyempurit* dengan mengusap ke arah kiri dengan telapak tangan menghadap ke wajah, bersamaan dengan *ingset* kanan dan posisi badan tetap *mendhak* (lihat gambar halaman 59).

15c. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kiri, tangan kiri proses *ukel wutuh* lalu *ingset* kanan kemudian berat badan di kiri tetap *mendhak* (lihat gambar halaman 60).

15d. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kanan bersamaan dengan tangan kiri *ukel wutuh* di depan telinga kiri, lalu *srimpet* kanan kemudian langkah kiri, kanan, kiri dilakukan kesamping (lihat gambar halaman 60).

15e. Ragam ini menjelaskan kedua tangan proses turun kemudian *seblak* kedua *sampur* bersamaan dengan *srimpet* kanan dengan *toleh* ke depan lalu berat badan di tengah, kaki kiri *jejer* (lihat gambar halaman 61).



15a.



15b.



15c.



15d.



15e.

Gambar 15: **Ragam gerak *Tasikan Kicatkiri*, lalu *Sendi***
(Foto: Apriana,2016)

14. *Mancat Obah Lambung, Sendi*

16a. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kiri lalu berat badan di kanan, *mancat* kaki kiri kemudian kedua tangan *ngithing* lurus di samping kanan dan kiri (lihat gambar halaman 62).

16b. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri, bersamaan dengan tangan kiri lurus *ngithing*, lalu tangan kanan *cathok sampur*, kemudian posisi berat badan di kiri dan *ingset* kaki kanan kemudian proses *srimpet* ke kiri (lihat gambar halaman 63).

16c. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri, tangan kanan lurus *nyempurit*, lalu tangan kiri *ngithing* di *cethik* kiri posisi telapak tangan menghadap kesamping dan punggung tangan

diletakkan di *cethik* seperti *mententeng*, *mancat* kiri bersamaan dengan *obah lambung* (lihat gambar halaman 63).

16d. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan, melangkah kaki kiri lalu *ingset* kanan, bersamaan dengan tangan kanan *neku* *berdirinyiku*, kemudian tangan kiri proses lurus *ngruji* (lihat gambar halaman 64).

16e. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri, tangan kanan masih sama, lalu tangan kiri lurus disamping kiri bersamaan dengan *gedrug* kanan dan berat badan di kiri *mendhak* (lihat gambar halaman 64).



16a.



16b.



16c.



16d.



16e.

Gambar 16: **Ragam gerak Mancat Obah Lambung, Sendi**
(Foto: Apriana, 2016)

15. *Ngilo Obah Lambung*

17a. Ragam ini menjelaskan *toleh* tengah berat badan dikaki kiri lalu kaki kanan *mancat* didepan kaki kiri dengan jari-jari *nylekenthing* (jari-jari kaki diangkat keatas) kemudian kedua tangan didepan dada dengan melebarkan *sampur* dengan cara menutupi dada dan posisi *ngithing* (lihat gambar halaman 66).

17b. Ragam ini menjelaskan *toleh* kanan lalu *toleh* kiri bersamaan dengan *obah lambung* kemudian berat badan dikaki kanan, kaki kiri dibelakang dan kedua tangan didepan dada dengan melebarkan *sampur* dengan cara menutupi dada dan posisi *ngithing* (lihat gambar halaman 67).

17c. Ragam ini menjelaskan gerak kepala *toleh* kekiri bersamaan dengan *obah lambung* lalu berat badan di kiri kemudian kaki kanan dibelakang kaki kiri posisi jinjit sambil proses melangkah kaki kanan lalu kiri (lihat gambar halaman 67).

17d. Ragam ini menjelaskan posisi kakikanan mundur lalu *mancat*, lalu kedua tangan didepan dada dengan melebarkan *sampur* dengan cara menutupi dada dan posisi *ngithing* (lihat gambar halaman 68).

17e. Ragam ini menjelaskan posisi kaki masih sama dengan *mancat* kiri dengan jari kaki *nylekenthing*, lalu *toleh* kanan, berat badan di kanan dan kedua tangan sama (lihat gambar halaman 68).

17f. Ragam ini menjelaskan posisi kaki kiri *mancat* bersamaan dengan *toleh* kiri lalu gerak *obah lambung* berat badan di tengah dan kedua tangan masih sama (lihat gambar halaman 69).



17a.

17b.



17c.





17d.



17e.



17f.

Gambar 17: **Ragam gerak Ngilo Obah Lambung**
(Foto: Apriana, 2016)

16. Atur-atur Obah lambung

18a. Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak obah lambung* digerakan kekiri, tengah, kiri lalu kembali ketengah pada bagian perut bagian dalam. Kaki kiri *ingset* lalu tangan kanan *nyiku* keatas posisi jari *ngruji* didepan telinga kanan lalu tangan kiri *ngithing nyiku* agak serong kekanan posisi jari *ngithing* menempel disiku tangan kanan (lihat gambar halaman 70).

18b. Ragam ini menjelaskan *toleh* kiri berat badan ditengan lalu melangkah kaki kanan lalu kiri kemudian mundur kaki kanan *mancat* kaki kiri dengan kedua tangan masih sama (lihat gambar halaman 71)

18c. Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak* lalu *obah lambung* kemudian *toleh* kanan dan berat badan dikaki kanan lalu *ingset* kaki kiri dengan posisi tangan masih sama (lihat gambar halaman 71)



18a.



18b.



18c.

Gambar 18: **Ragam gerak Atur-atur Obah Lambung**
(Foto: Apriana, 2016)

17. *Nyamber Kanan*

19a. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan, posisi tangan kanan *ngurut sampur* di samping kanan posisi jari *ngithing sampur*, lalu tangan kiri *ngithing neku* *lengkung nyikubersamaan* dengan *gedrug* kiri (lihat gambar halaman 72).

19b. Ragam ini menjelaskan posisi berat badan di kiri dan tangan kanan *cathok sampur* di depan telinga kiri, lalu tangan kiri lurus *ngithing*, kemudian kaki kanan *ingset*, kepala *toleh* kanan (lihat gambar halaman 73).

19c. Ragam ini menjelaskan posisi badan *mendhak*, tangan kiri proses *jimpit sampur*, lalu tangan kanan *cathok sampur ngruji* di depan telinga kiri, kemudian kaki kanan *gedrug* lalu kaki kiri menjadi tumpuan (lihat gambar halaman 73).



19a.

19b.



19c.



Gambar 19: **Ragam gerak Nyamber Kanan**
(Foto: Apriana, 2016)

18. *Sendi cathok kiri*

20a. Ragam ini menjelaskan posisi badan di tengah dengan kedua kaki jinjit, *tolehan* kepala ke kanan, lalu tangan kanan *cathok sampur ngithing*, kemudian tangan kiri lurus *jimpit sampur* (lihat gambar halaman 75).

20b. Ragam ini menjelaskan posisi berat badan di kiri dengan *cethik* kiri di tekan bersamaan dengan *toleh* kiri lalu kaki kanan ingset dan kaki kiri menjadi tumpuan (lihat gambar halaman 75).

20c. Ragam ini menjelaskan posisi kaki kanan melangkah ke depan bersamaan dengan *cathok sampur* kiri, lalu tangan kanan proses turun di depan pusar dengan *trap nyiku* lalu kaki kiri di belakang kaki kanan dengan posisi jinjit dengan telapak kaki paling depan atau *gajul*, *tolehan* kepala kedepan (lihat gambar halaman 76).

20d. Ragam ini menjelaskan posisi *tolehan* ke kiri, bersamaan dengan *kipat sampur* dengan posisi jari *ngithing*, lalu kaki kiri melangkah ke depan berat badan di tengah (lihat gambar halaman 76).



20a.



20b.



20c.



20d.

Gambar 20: **Ragam gerak Sendi Cathok Kiri**
(Foto: Apriana, 2016)

19. *Kengser Catok Sampur Obah Lambung*

21a. Ragam ini menjelaskan berat badan di kiri, *cethik* kiri di tekan kemudian *toleh* kiri bersamaan dengan tangan kanan *nekuk lengkung ngithing sampur*, lalu tangan kiri lurus *jimpit sampur* kemudian *gedrug* kanan (lihat gambar halaman 78).

21b. Ragam ini menjelaskan posisi kaki *srimpet* ke kiri bersamaan dengan tangan kiri *cathok sampur*, lalu tangan kanan *seblak sampur* di samping kanan, kemudian kepala *toleh* kanan (lihat gambar halaman 79).

21c. Ragam ini menjelaskan posisi berat badan di tengah dengan kedua kaki *kengser* ke kiri caranya telapak kaki paling depan dibuka dan di tutup dengan jari-jari *nylekething*, lalu *tolehan* kepala ke kanan, posisi tangan kanan lurus *ngithing sampur* dan tangan kiri *cathok sampur ngruji* (lihat gambar halaman 79).

21d. Ragam ini menjelaskan posisi kepala *toleh* kiri dengan berat badan di kiri, bersamaan tangan kanan *nekuk lengkung ngithing sampur* lalu tangan kiri masih *cathok sampur*, lalu kaki kanan *ingset cethik* kiri di tekan *mendhak* (lihat gambar halaman 80).

21e. Ragam ini menjelaskan posisi badan agak lurus ke atas dengan kaki *kiri mancat* bersamaan dengan *obah lambung*, tangan

kanan *seblak sampur*, lalu tangan kiri *cathok sampur* kemudian proses *kipat sampur* (lihat gambar halaman 80).

21f. Ragam ini menjelaskan posisi berat badan di kanan lalu kaki kiri *srimpet* menyilang di depan kaki kanan lalu tangan kiri proses *seblak sampur*, kemudian tangan kanan lurus *ngithing sampur*, dan *tolehan* kepala ke kiri (lihat gambar halaman 81).



21a.



21b.



21c.



21d.



21e.



21f.

Gambar 21: **Ragam gerak *Kengser Catok Sampur Obah Lambung***
(Foto: Apriana, 2016)

20. *Sendi Seleh Kiri, Lalu Nyamber Kiri*

22a. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kiri, lalu tangan kanan *ngithing sampur* dengan *neku* *lengkung*, kemudian tangan kiri lurus *jimpit sampur* di samping kiri, lalu kaki kanan *gedrug*, kaki kiri menjadi tumpuan posisi badan tetap *mendhak* dan *cethik* kiri di tekan (lihat gambar halaman 82).

22b. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kanan, berat badan di kanan, lalu tangan kanan lurus *ngithing sampur*, lalu tangan kiri *cathok sampur* di telinga kanan *ngruji*, *ingset* kaki kiri lalu *gedrug*, kemudian maju kiri lalu kedua kaki jinjit kemudian *trisik* berjalan kecil-kecil dengan posisi lutut di tekuk berjalannya

dengan telapak kaki paling ujung atau *gajul* (lihat gambar halaman 83).

22c. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala di kiri, berat badan di tengah, lalu tangan kiri *cathok sampur ngruji* di depan telinga kanan lalu tangan kanan lurus *ngithing sampur* (lihat gambar halaman 83).



22a.



22b.



22c.

Gambar 22: **Ragam gerak Sendi Seleh Kiri, lalu Nyamber kiri**
(Foto: Apriana, 2016)

21. *Sendi Cathok cul sampur*

23a. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan, berat badan di kanan, lalu tangan kanan *cathok sampur ngruji* di depan telinga kanan, tangan kiri lurus *ngithing sampur*, kemudian kaki kanan *napak* lalu kaki kiri proses melangkah maju dan *cethik* kanan di tekan (lihat gambar halaman 85).

23b. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke depan lalu *toleh* kiri, tangan kiri proses turun kemudian tangan kanan *cathok sampur* di depan pusar, kaki kiri melangkah maju dan kaki kanan di belakang kaki kiri (lihat gambar halaman 85).

23c. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri, berat badan di kiri, lalu kedua tangan proses *kipat sampur*, kemudian kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang posisi jinjit (lihat gambar halaman 86).

23d. Ragam ini mmenjelaskantolehan kepala ke kanan, berat badan di kiri, kemudian kedua tangan proses *kipat sampur* bersamaan dengan *gedrug* kanan, dan *cethik* kiri di tekan (lihat gambar halaman 86).

23e. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan, berat badan di kiri, kedua tangan *kipat cul sampur* kemudian posisi kedua tangan *ngithing nekuk mlumah* (lihat gambar halaman 87).



23a.



23b.



23c.



23d.



23e.

Gambar 23: **Ragam gerak *Sendi Cathok Cul Sampur***
(Foto: Apriana, 2016)

22. *Kicat Mandhe Sampur Obah Lambung*

24a. Ragam ini menjelaskan *toleh* kanan sambil tangan kiri proses naik ke atas didepan telinga kiri lalu tangan kanan *ngurut sampur* dan berat badan ada dikaki kiri tekuk pada bagian *cethik* yang terdapat pada pinggang, lalu kaki kanan *gedrug* dibelakang kaki kiri (lihat gambar halaman 89).

24b. Ragam ini menjelaskan *toleh* kanan dengan proses memberikan *sampur* ditangan kiri lalu tangan kanan proses turun pada posisi kaki kanan *gedrug* dan berat badan berada dikaki kiri (lihat gambar halaman 89).

24c. Ragam ini menjelaskan gerak kepala kekanan dengan melangkah kaki kanan dilakukan dengan cara *kicat* posisi tangan kiri *ngithing sampur* didepan telinga kiri dan tangan kanan *ngithing ngolong sampur* depan pusar (lihat gambar halaman 90).

24d. Ragam ini menjelaskan kepala *toleh* kiri bersamaan dengan tangan kiri turun *ngithing sampur*, tangan kanan *ngolong sampur* didepan pusar, kemudian kaki kiri *srimpet* dengan cara menyilangkan didepan kaki kanan (lihat gambar halaman 90).

24e. Ragam ini menjelaskan kepala masih *toleh* kiri lalu proses *toleh* kanan bersamaan dengan *mendhak* atau *ngeneti* kebelakang kaki kiri lalu *mancat* kaki kanan dan posisi tangan kanan masih *ngolong sampur trap cethik* kanan (lihat gambar halaman 91).

24f. Ragam terakhir ini menjelaskan *toleh* kanan berat badan dikaki kiri, *cethik* kanan ditekuk dengan *mendhak* dan kedua tangan masih sama (lihat gambar halaman 91).



24a.



24b.



24c.



24d.



24e.



24f.

Gambar 24: **Ragam gerak *Kicat Mandhe Sampur Obah Lambung***
(Foto: Apriana, 2016)

23. *Nyamber Kiri dan Kanan*

25a. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri, berat badan di kiri *cethik* kiri di tekan, kemudian tangan kanan *ngithing jimpit sampur*, tangan kiri lurus *ngithing sampur* di samping kiri bersamaan dengan *gedrug* kanan (lihat gambar halaman 93).

25b. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan, berat badan kanan, *cethik* kanan di tekan posisi badan *mendhak*, kemudian tangan kanan proses lurus *ngithing sampur* lalu tangan kiri *cathok sampur* di depan telinga kanan, posisi badan *ngoyog* kanan lalu *gedrug* kaki kiri *ingset* kanan (lihat gambar halaman 94).

25c. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri berat badan berada di tengah dengan kedua kaki jinjit lutut di tekuk, *trisik* putar dengan tangan kiri *cathok sampur* di depan telinga kanan dan tangan kiri lurus *ngithing sampur* (lihat gambar halaman 94).

25d. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kiri bersamaan dengan maju kaki kiri dan tangan kiri *kipat sampur* di depan agak samping kiri lalu tangan kanan proses *cathok sampur* di depan telinga kiri (lihat gambar halaman 95).

25e. Ragam ini menjelaskan *tolehan* kepala ke kanan dengan tangan kanan *cathok sampur* di depan telinga kiri bersamaan dengan melangkah kaki kanan kemudian jinjit kedua

kaki lalu *trisik* putar dengan posisi lutut di tekuk jalannya memakai telapak kaki paling ujung berjalan kecil-kecil tetapi cepat (lihat gambar halaman 95).



25a.



25b.



25c.



25d.



25e.

Gambar 25: **Ragam gerak Nyambar Kanan**
(Foto: Apriana,2016)

Ragam tari *Topeng Ngreni ini* mempunyai makna seperti ragam gerak *Ngilo yang berarti* berarti bercermin, ragam gerak *Tasikan* berarti berhias diri dan ragam gerak *Atrap Jamang Usap Suryan* yang berarti berhias wajah dan berhias rambut. Oleh karena itu ragam gerak tari *Topeng Ngreni* telah disesuaikan dengan cerita yang diambil oleh pencipta atau koreografer.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tari *Topeng Ngreni* merupakan tari topeng putri tunggal klasik gaya Yogyakarta yang sudah dikembangkan pada ragam gerakannya. Tari ini diciptakan untuk pelatihan peserta ASEAN (*Assosiation of South East Asian Nation*) tahun 2005 di kraton Yogyakarta. Ragam gerak yang diberikan merupakan ragam gerak yang mudah untuk dipelajari dan dipahami.

Karakteristik pembeda yang dimiliki oleh tari *Topeng Ngreni*, yaitu pada ragam gerak *Nggrudha Usap Suryan, Ngilo Obah Lambung, Atur-atu Obah Lambung, Kengser Kipat Cathok Sanpur* dan *Kicat Mandhe Sampur*. Ciri khas tari *Topeng Ngreni* yang membedakan dengan tari lain terdapat pada gerakan kepala dan gerakan (*Obah*) lambung yang sering ditampilkan.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa Pendidikan Seni Tari FBS, Universitas Negeri Yogyakarta semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* atau tari lainnya.
2. Untuk lebih mengenal tentang karakteristik dalam sebuah ragam gerak tari *Topeng Ngreni*.

3. Untuk jurusan Pendidikan Seni Tari, sebaiknya dipertegas dan dijelaskan lebih detail dalam memberikan materi tari praktek pada perkuliahan berlangsung sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu tari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2013. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadi dan Munarsih. 2007. *Serat Wulang Putri*. Yogyakarta : Panji Pustaka
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diktat Analisis Tari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarsono & Tati, Narawati. 2014. *Dramatari*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Komposisi Tari*. Terjemahan Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Ana Retnaningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Suryobrongto, G.B.P.H. 1981. "Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian DIY.
- Tasman, A. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian DIY.
- , 2002. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

- | | | |
|----|---------------------------|---|
| 1 | <i>Abdi dalem</i> | Orang yang mengabdikan diri di keraton |
| 2 | <i>Adi luhung</i> | : yang dijunjung tinggi |
| 3 | <i>Atrap jamang encot</i> | : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang posisi tangan kanan ukel di depan telinga kanan dan tangan kiri ngruji dengan ibu jari membuka di depan kening |
| 4 | <i>Atur-atur</i> | : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang posisi tangan kanan nyiku |
| 5 | <i>Bedhaya</i> | : Salah satu jenis tari klasik gaya Yogyakarta. |
| 6 | <i>Besutan</i> | : Gerakan pergelangan kedua tangan secara bergantian |
| 7 | <i>Cathok</i> | : Gerak menangkap sampur. |
| 8 | <i>Cethik</i> | : Tulang pinggang |
| 9 | <i>Dhalang</i> | : Orang yang memainkan wayang |
| 10 | <i>Encot</i> | : Gerakan kaki naik turun yang berpusat pada telapak kaki jinjit. |
| 11 | <i>Emban</i> | : Asisten rumah tangga |
| 12 | <i>Gajul</i> | : Telapak kaki bagian ujung |
| 13 | <i>Gedrug</i> | : Gerak memindah kaki dari depan ke belakang dengan penekanan pada ujung kaki |
| 14 | <i>Golek putri</i> | : Nama tari klasik gaya Yogyakarta |
| 15 | <i>Greget</i> | : Semangat dari penari yang dimunculkan melalui pembawaan diri dan pada saat menari bertujuan pada kepentingan dan karakter tarian. |
| 16 | <i>Guntur segoro</i> | : Nama tari klasik gaya Yogyakarta |
| 17 | <i>Ingset</i> | : Posisi kaki yang melintang lurus ke samping. |
| 18 | <i>interviewee</i> | : Orang yang diwawancarai. |

- 19 *interviewer* : Orang yang melakukan wawancara.
- 20 *Jarik* : Kain tradisional yang digunakan oleh masyarakat Jawa
- 21 *Jejer* : Posisi kaki yang sejajar
- 22 *Jengkeng* : Posisi duduk dalam tari klasik gaya Yogyakarta
- 23 *Jimpit* : Posisi memegang *sampur* dengan menggunakan jari tengah dan ibu jari.
- 24 *Kapang-kapang* : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan pada saat berjalan masuk ke area pentas
- 25 *Kengser* : Ragam tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan untuk berpindah tempat menggunakan kaki secara bersamaan.
- 26 *Kicat mandhe sampur* : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan untuk berpindah tempat menggunakan kaki secara bergantian dan kedua tangan memegang *sampur*
- 27 *Kicat tawing* : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan untuk berpindah tempat menggunakan kaki secara bergantian dan tangan kiri ngruji di depan telinga kanan.
- 28 *Kipat cathok sampur* : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan untuk menangkap dan membuang *sampur*
- 29 *Mancat* : Posisi salah satu kaki jinjit
- 30 *Mapan* : Posisi kaki yang menunjukkan sikap siap
- 31 *Mendhak* : Sikap badan tegak, dengan kedua lutut membuka dan kaki merendah
- 32 *Napak* : Sikap kaki menyentuh lantai
- 33 *Nekuk berdiri* : Posisi pergelangan tangan yang ditekuk dengan jari-jari menghadap atas
- 34 *Nekuk lengkung* : Posisi pergelangan tangan yang ditekuk dengan jari-jari menghadap bawah

- 35 *Nekuk melingkar* : Posisi pergelangan tangan yang ditekuk dan digerakan memutar kemudian jari-jari mengikuti
- 36 *Nekuk mlumah* : Posisi pergelangan yang ditekuk dengan telapak tangan menghadap ke depan dan jari-jari kebawah
- 37 *Nggurdha usap suryan* : Ragam gerak tari kalsik gaya Yogyakarta dengan menggunakan gerak *cathok*, *usap suryan* dan *seblak sampur*
- 38 *Ngilo* : Ragam gerak tari yang memiliki makna bercermin
- 39 *Ngolong* : Posisi kedua tangan memegang *sampur* dengan cara *ngithing*
- 40 *Ngithing* : Sikap tangan dengan posisi jari tengah yang menyatu dengan ibu jari, dan ibu jari lainnya melengkung.
- 41 *Nglawe* : Posisi tangan bergerak lurus dengan menggerakan pergelangan tangan
- 42 *Ngoyog* : Sikap badan yang berpindah tempat dari kanan ke kiri
- 43 *Ngruji* : Sikap tangan dengan posisi ibu jari ditekuk menempel ke telapak tangan serta jari lainnya lurus
- 44 *Ngurut* : Sikap tangan pada saat mengambil *sampur* di depan pusar.
- 45 *Nyamber* : Ragam tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan untuk berpindah tempat dengan sikap kaki *trisik*
- 46 *Nyempurit* : Sikap tangan dengan posisi ibu jari menempel dengan jari telunjuk dan menempel di jari tengah, jari lainnya melengkung
- 47 *Nyiku* : Sikap tangan seperti sudut siku-siku pada bagian siku di tekuk
- 48 *Nylekenthing* : Sikap jari kaki di tari ke atas
- 49 *Ongkek* : Ragam tari klasik gaya Yogyakarta digunakan sebagai gerak sambungan pada ragam *nggurdha*

- 50 *Ora mingkuh* : Pantang mundur.
- 51 *Pacak gulu* : Proses Bergeraknya leher dalam tari yang dipusatkan pada persendian antara leher dan kepala.
- 52 *Sampur* : Selendang yang digunakan untuk menari.
- 53 *Sari tunggal* : Nama tari klasik gaya Yogyakarta yang berarti ini tari putri seperti *Srimpi* dan *Bedhaya*.
- 54 *Sawiji* : Konsentrasi total tanpa menimbulkan ketengan jiwa bagi diri penari.
- 55 *Seblak* : Gerak tari yang terlihat seakan membuang *sampur*.
- 56 *Seleh* : Gerak dalam tari klasik yang berarti menurunkan tangan.
- 57 *Sembahan* : Salah satu ragam gerak dalam tari klasik gaya Yogyakarta yang bisa berarti menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 58 *Sendi* : Gerak penghubung tari
- 59 *Sungguh* : Percaya pada diri sendiri tanpa ada tujuan untuk menyombongkan diri.
- 60 *Seredan* : Jenis pemakaian *jarik* yang diberi sisa di sebelah kiri.
- 61 *Sila* : Ragam tari dengan posisi dudu bersila, namun lutut lebih diangkat.
- 62 *Srimpet* : Gerak kaki menyilang.
- 63 *Srimpi* : Salah satu jenis tari klasik kelompok putri gaya Yogyakarta
- 64 *Tasikan* : Ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang bisa berarti berias diri.
- 65 *Tolehan* : Kepala menghadap salah satu arah.
- 66 *Trap* : Posisi atau sikap
- 67 *Ukel jugag* : Gerak memutar pada pergelangan tangan secara tidak utuh.
- 68 *Ukel tawing* : Gerak memutar pada pergelangan tangan secara utuh

- di dekat telinga.
- 69 *Ukel wutuh* : Gerak memutar pada bergelangan tangan secara utuh.
- 70 *Wayang topeng* : Salah satu jenis tari klasik gaya Yogyakarta semua penari yang menggunakan topeng
- 71 *Wayang wong* : Salah satu jenis tari klasik gaya Yogyakarta.
- 72 *Wiraga* : Anggota badan selaras.
- 73 *Wirama* : Gerak yang teratur dan selaras dengan irama.
- 74 *Wirasa* : Kesesuaian serta keselarasan wiraga dengan isi yang diungkapkan dalam tari.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi dan materi yang akan diteliti yaitu “Karakteristik Gerak Tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram”.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dengan mempelajari tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

C. Kisi-kisi Obsevasi

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Proses gerak tari <i>Topeng Ngreni</i>	
2.	Pengamatan tentang karakteristik yang terdapat pada tari <i>Topeng Ngreni</i> di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.	
3.	Pengamatan tentang ragam gerak tari <i>Topeng Ngreni</i> .	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dari narasumber yang berupa tertulis maupun rekaman tentang “Karakteristik Gerak Tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram”.

B. Pembahasan

1. Peneliti membatasi wawancara ini tentang “Karakteristik Gerak Tari *Topeng Ngreni* di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram”.
2. Narasumber dalam wawancara ini yaitu:
 - a. Bapak Dr. Sunaryadi Mahasiwara, SST. M.Sn selaku pencipta dan pimpinan Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.
 - b. Ibu Retno Vitriningsih, S.Sn selaku guru di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.
 - c.

C. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Wawancara	Inti Pertanyaan
1.	Sejarah tari <i>Topeng Ngreni</i> .	a. Tahun terciptanya tari <i>Topeng Ngreni</i> . b. Pencipta tari <i>Topeng Ngreni</i> . c. Sejarah tari <i>Topeng Ngreni</i> di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram.

		d. Kenapa menciptakan tari <i>Topeng Ngreni</i> .
2.	Karakteristik gerak tari <i>Topeng Ngreni</i> .	a. Nama-nama ragam gerak. b. urutan ragam gerak tari <i>Topeng Ngreni</i> . c. Teknik menggerakkan <i>Topeng</i> d. Teknik melakukan ragam gerak

D. Daftar Pertanyaan

1. Siapakah pencipta tari *Topeng Ngreni* ?
2. Bagaimanakah awal terciptanya tari *Topeng Ngreni* ?
3. Bagaimanakah sejarah tari *Topeng Ngreni* dengan menggunakan properti *Topeng* ?
4. Bagian mana yang memiliki karakteristik gerak dalam tari *Topeng Ngreni* ?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dari dokumentasi ini yaitu untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* di Pusat olah Seni Retno Aji Mataram.

B. Pembatasan

Peneliti membatasi pedoman dokumentasi data berupa:

1. Rekaman
2. Foto-foto
3. Buku catatan dan refensi

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Dokumentasi	hasil Dokumentasi
1.	Rekaman: <ol style="list-style-type: none"> a. Rekaman video pada saat pementasan tari <i>Topeng Ngreni</i>. b. Rekaman wawancara terhadap narasumber. 	
2.	Foto-foto: <ol style="list-style-type: none"> a. Foto-foto ragam gerak tari <i>Topeng Ngreni</i>. b. Foto perlengkapan busana yang 	

	digunakan.	
3.	Buku catatan dan refensi: a. Buku catatan tentang sejarah tari <i>Topeng Ngreni.</i> b. Buku catatan hasil wawancara	

Lampiran 5

NASKAH TARI *TOPENG NGRENI*

No.	Nama Ragam	Hit	Uraian
1.	<i>Kapang-kapang</i>		<ul style="list-style-type: none"> - Tolehan digerakkan sedikit agar topeng menjadi hidup. - Kedua tangan lurus disamping kanan kiri, tangan kanan ngithing dan tangan kiri ngithing memegang seredan pada kain jarik.
2.	<i>Sendi Tancep</i>	5	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Posisi badan <i>mendhak</i> - Tangan kanan ngithing nyiku, tangan kiri ngruji nyiku.
		6	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki kiri gedrug, kaki kanan menjadi tumpuan - Toleh kiri - Berat badan di kiri atau nglayek, kaki kanan gedrug. - Tangan kiri masih sama, tangan kanan ngithing ukel dengan jari menghadap samping kiri.
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Proses toleh kekanan - Kaki kanan gedrug - Lalu tangan kanan tekuk berdiri
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kekanan - Kedua tangan seblak sampur - Maju kaki kanan
3.	<i>Kapang-kapang Encot</i>	Sa	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Badan ditengah kemudian cethik atau tulang pinggang di tekan - Kedua kaki jinjit, kaki kanan didepan kiri

4.	<i>Kicat Tawing</i>	Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Barat badan dikaki kanan - Kaki kiri masih jinjit, kaki kanan agak menempel kelantai - Kedua tangan masih sama.
		Du	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Berat badan dikanan - Posisi kaki seperti gedrug, kaki kanan menyilang didepan kaki kiri - Kedua tangan masih sama.
		A	<ul style="list-style-type: none"> - Tolehan kekanan - Kedua tangan sama - Kaki kanan menempel lantai menyilang didepan kaki kiri.
		Tiga	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Gedrug kiri - Berat badan dikanan.
		Em	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan proses seblak, tangan kiri proses ukel tawing - Kaki kiri srimpet didepan kaki kanan
		Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan seblak, tangan kiri sudah jadi ukel tawing - Kaki kiri melangkah didepan kaki kanan
		Li	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan trap cethik, tangan kiri ngruji depan telinga kanan - Langkah kaki kanan

5.	<i>Ngancap kanan</i>	Ma	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Berat badan di kiri - Kaki kiri srimpet didepan kaki kanan - Posisi kedua tangan sama.
		E	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Kaki kanan melangkah - Kedua tangan masih sama
		Nam	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Kaki kiri mancat didepan kaki kanan - Posisi tangan masih sama - Berat mbadan dikanan, sambil menggerakkan obah lambung kedepan lalu kebelakang.
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri lurus, tangan kanan ngithing nyiku - Kaki kiri maju samping.
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan ngithing nyiku, tangan kiri lurus ngruji - Maju kaki kanan.
		Sa	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan nyempurit nyiku, tangan kiri lurus ngruji - Gedrug kaki kanan.
		Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Kedua tangan masih sama - Kedua kaki jinjit, lutut ditekuk.
		dua	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Posisi kaki trisik atau jalan kecil-kecil tetapi cepat

6	<i>Sendi Seleh</i>	3	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Berat badan dikanan - Tangan kiri ngruji tekuk mlumah, tangan kanan nyempurit nyiku.
		4	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan nyempurit nyiku, tangan kiri seleh - Berat badan dikiri - Kaki kanan ingset dan kaki kiri mendhak atau yang disebut ngoyog.
		5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Proses toleh kiri kanan - Tangan kanan trap cethik, tangan kiri ngithing proses didepan lutut - Kaki kanan proses gedrug, kaki kiri proses mendhak jengkeng.
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi jengkeng - Tolehan kekiri - Tangan kanan diatas lutut kaki kiri, dan tangan kanan trap cethik kanan ngithing.
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi masih sama tetapi pacak gulu
		7 hit	<ul style="list-style-type: none"> - Kosong - Topeng digerakkan sedikit-sedikit
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Kedua tangan menyatu didepan hidung, ibu jari menempel diujung hidung dan keempat jari mengarah kedepan - Kedua kaki disilangkan, kaki kanan didepan pada saat duduk atau silo panggung.
		Sa	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri
		Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan

8	<i>Jengkeng</i>	Du	- Toleh kiri
		A	- Toleh kiri - Kedua tangan ngithing menempel didepan dada lalu turun - Obah lambung
		3	- Toleh kiri - Tangan kiri seleh ditempelkan dilantai, tangan kanan diatas kaki yang disilangkan.
		4	- Obah lambung
		5-7	- Kosong
		8	- Toleh tengah atau pacak gulu
		1-3	- Proses jengkeng - Tangan kiri jadi tumpuan untuk mengangkat pantat dan tangan kanan masih sama - Kaki kanan proses diarahkan kedalam, lalu kaki kiri sebagai tumpuan
		4	- Toleh kiri - Tangan kanan trap cethik dan tangan kiri diatas lutut kaki kiri - Badan ditengan dengan posisi jongkok - Kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan ditekuk dan pantat di jebloskan atau diantara kaki kanan dan kaki kiri
9	<i>Sendi cathok</i>	5	- Toleh kanan - Tangan kanan ambil sampur, tangan kiri nyiku tekuk lengkung - Kaki kiri gedrug dan kaki kanan menjadi tumpuan

		6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan cathok sampur, tangan kiri lurus seleh - Kaki kanan ingset dan kaki kiri sebagai tumpuan.
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Angan kiri ambil sampur da tangan kanan kipat atau membuang sampur dengan cara membuka tangan tetapi tidak dilepas sampurnya - Kaki kanan gedrug dan kaki kiri sebagai tumpuan.
		de lapan	<ul style="list-style-type: none"> - Nglerek kaki kanan - Proses toleh kanan lalu kekiri - Tangan kanan seblak dan tangan kiri cathok sampur nyiku - Obah lambung - Mancat kaki kiri
10	<i>Kipat Cathok Sampur</i>	1	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri kipat sampur dan tangan kanan neku nyiku lengkung - Kaki kiri mancat - Obah lambung
		Du	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan seblak lalu tangan kiri tekuk nyiku
		A	<ul style="list-style-type: none"> - Obah lambung - Cathok sampur kiri, tangan kanan seblak
11	<i>Nggurdho Usap Suryan</i>	Ti	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri nyiku tekuk berdiri cathok

12	<i>Ongkek</i>	<p>Ga</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>Ti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - sampur, tangan kanan njimpit sampur lurus - Kaki kanan ingset - Toleh kiri - Tangan kanan ke atas njimpit sampur, tangan kiri nyiku tekuk berdiri cathok sampur - Kaki kanan encot dan kaki kiri ingset encot. - Toleh kiri - Tangan kanan dan kiri masih sama - Posisi kedua kaki masih sama dan dilalukan dengan mendhak. - Toleh kanan - Tangan kanan proses usap surya didepan wajah lalu ditarik ke kiri - Tangan kiri masih trap nyiku cathok sampur - Kedua kaki agak lurus. - Proses toleh ke kanan - Tangan kanan proses turun lalu seblak sampur, kemudian tangan kiri ukel jugag - Kaki kiri ingset - Badan ngleyek ke kanan. - Kembali toleh kiri - Obah lambung - Mancat kaki kiri. <p>Ragam <i>Kicat Cathok Sampur</i> kembali dilakukan sampai hitungan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri nyiku cathok sampur, tangan tekuk lengkung ngithing sampur - Berat badan di kiri - Ingset kanan
----	---------------	---	---

13	<i>Sendi</i>	Ga 4 5 6 7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan proses turun disamping kanan dan tangan kiri nyiku cathok sampur - ngoyog kanan - Ingset kiri. - Masih toleh kanan - Tangan kanan seblak sampur, tangan kiri masih sama - Ingset kiri - Ngoyog kanan. - Toleh kiri - Gedrug kanan. - Toleh kiri - Nglerek kiri - Ingset kanan - Tangan kiri sama dan tangan kanan cathok sampur. - Toleh kanan - Kedua tangan kipat sampur - Gedrug kanan.
14	<i>Atrap Jamang Encot</i>	De Lapan 1	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Kedua tangan seblak cul sampur - Kaki kanan jejer kaki kiri. - Toleh kanan - Tangan kanan ngithing ukel wutuh depan telinga kanan dan tangan kiri ngruji dengan ibu jari buka di depan kening - Mancat kanan - Nyoklek kiri lalu nyoklek kanan - Tangan kanan ukel wutuh - Kedua kaki masih sama

15	<i>Tasikan Kanan</i>	2	<ul style="list-style-type: none"> - Masih toleh kanan - Ngoyog kanan - Ingset kiri - Tangan kiri sama, tangan kanan ukel jugag disamping telinga.
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Pacak gulu.
		Em	<ul style="list-style-type: none"> - Jinjit kaki kanan - Berat badan di kaki kiri - Tangan kanan agak di tarik ke atas nyempurit.
		Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Encot - Tangan kanan ukel jugag disamping telinga kanan.
		5	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Berat badan di kiri - Ingset kanan
		6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Srimpet serong kanan - Kedua tangan lurus
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - gedrug kiri - kedua tangan proses ke atas mau tasikan
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Berat badan di kiri - Tangan kanan nyempurit menempel tangan kiri ngruji di depan telinga kiri
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Pacak gulu
			Du

16	<i>Sendi seleh</i>	A	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan kembali ke kiri - Ngoyok kiri - Ingset kanan.
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Pacak gulu.
		Em	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan kembali usap ke kanan.
		Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Srimpet kiri - Tangan kanan ukel wutuh disamping telinga kanan, dan posisi tangan kiri ngruji di depan telinga kiri nyiku ke atas.
		Li	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Langkah kanan.
		Ma	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Langkah kiri.
		E	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Langkah kanan.
		Nam	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Obah lambung - Tangan kiri sama, dan tangan kanan nyempurit di depan telinga kanan - Mancat kiri.
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Srimpet kiri - Kedua tangan ngruji disamping kanan dan kiri.
		De	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Gedrug kanan.

	<i>Tasikan kiri</i>	Lapan	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan ngruji di depan telinga kanan dan tangan kiri ngithing nempel di tangan kanan proses tasikan kiri. <p>Ragam <i>Tasikan</i> kanan dilakukan kembali tetapi kebalikannya menjadi <i>Tasikan</i> kiri</p>
17	<i>Sendi maju</i>	7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Maju kaki kanan - Mancat kanan - Kedua nglawe di samping kanan dan kiri lalu lurus.
18	<i>Sendi cathok sampur</i>	1-2	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri lurus ngithing dan tangan kanan nekuk lengkung - Gedrug kanan.
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan lurus nyempurit da tangan kiri ngthing mlumah di cethik - Proses mancat kiri.
		4	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Mancat kiri - Obah lambung.
		5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan lalu toleh kiri - Tangan kanan proses nekuk lengkung dan tangan kiri proses lurus - Maju kiri - Gedrug kanan
		7	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan ngurut sampur dangan tangan kiri ukel mlumah.

19	<i>Ngilo Obah Lambung</i>	8 Sa Tu Du A Ti Ga em Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Kedua tangan proses melebarkan sampur didepan dada - Mancat kanan. - Toleh kanan. - Toleh kiri. - Toleh kanan. - Obah lambung. - Maju kanan. - Maju kiri. - Mundur kanan. - Mancat kiri. <p>Ragam gerak <i>Ngilo</i> dilakukan tiga kali yang terakhir <i>cul sampur</i></p>
20	<i>Atur-atur obah lambung</i>	Ti Ga Em Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Maju kanan - Tangan kanan proses ukel jugag di depan telinga kanan, tangan kiri mengikuti - Proses toleh kiri - Maju kiri - Kedua tangan sama - Toleh kiri - Mundur kanan - Tangan kanan ngruji di depan telinga kanan, tangan kiri ngithing menyentuh siku kanan. - Mancat kiri - Kedua tangan sama

21	<i>Nyamber kanan</i>	5-6 5 6 7 8 Sa Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Obah lambung - Nyoklek kiri <p>Ragam Atur-atur di lakukan tiga kali namun hitungan 5-8 terakhir berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Maju kiri - Tangan kiri proses ambil sampur, dan tangan kiri lurus - Toleh kanan - Maju kanan - Tangan kanan ngithing jimpit sampur, dan tangan kiri nekuk lengkung - Gedrug kiri - Proses toleh kiri - Tangan kiri proses lurus jimpit sampur dan tangan kanan proses cathok sampur di depan telinga kiri - Kaki kiri mapan di samping kiri. - Toleh kiri - Tangan kanan cathok sampur depan telinga kiri dan tangan kanan lurus jimpit sampur - Toleh kiri - Gedrug kanan - Toleh kanan - Melangkah kanan <p>Kemudian trisik putar kanan sampai tiga hitungan</p>
22	<i>Sendi cathok kiri</i>	Em	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Cethik kiri ditekan - Kaki kanan jinjit lalu kaki kanan mapan

23	<i>Kengser cathok sampur obah lambung</i>	Pat	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Langkah kanan hadap depan - Tangan proses turun di depan pusar dan tangan kiri cathok sampur
		5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Kedua tangan kipat sampur - Langkah kiri - Gedrug kanan
		7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Srimpet kanan - Tangan kiri cathok sampur dan tangan kanan seblak sampur
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Pacak gulu - Kengser ke kiri
		2	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan nekuk lengkung - Ingset kanan
		3-4	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan, lalu toleh kiri - Seblak kanan - Mancat kiri - Obah lambung
		5	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kanan nekuk lengkung, tangan kiri kipat sampur - Obah lambung - Macat kiri
		6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan seblak sampur, tangan kiri cathok sampur

		7	<ul style="list-style-type: none"> - Obah lambung - Mancat kiri - Toleh kiri - Kipat sampur kiri - Gedrug kiri
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Srimpet kaki kiri - Tangan kanan cathok sampur - Tangan kiri seblak <p>Ragam kengser cathok sampur dilakukan tiga kali naman hitungan 5-8 terakhir berbeda.</p>
24	<i>Sendi seleh</i>	5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kiri lurus jimpit sampur, tangan nekuk lengkung jimpit sampur - Gedrug kanan
25	<i>Nyamber kiri</i>	7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kiri cathok sampur depan telinga kanan dan tangan kanan seblak sampur
		Sa	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Gedrug kiri
		Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Langkah kiri <p>Kemudian trisik putar kiri sampai 3 hitungan</p>
26	<i>Sendi cathok cul sampur</i>	4	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Tangan kanan cathok sampur, tangan kiri proses turun di depan pusar - Melangkah kiri
		5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Kedua tangan kipat cul sampur - Gedrug kanan

27	<i>Kicat mandhe sampur obah lambung</i>	7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri lalu toleh kanan - Tangan kiri ukel mlumah di depan telinga kiri dan tangan kanan ngambil sampur dikasihkan ke tangan kiri lalu ngolong sampur di depan pusar - Kaki kanan melangkah ke samping - Badan condong ke kanan Sa <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri - Posisi tangan dan badan tetap Tu <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan Du <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri A <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan Ti <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri Ga <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan Em <ul style="list-style-type: none"> - Srimpet kiri - Tangan kiri turun di samping kiri dengan ngolong sampur tangan kanan ngolong sampur di depan pusar - Badan condong ke kiri Pat <ul style="list-style-type: none"> - Langakah kanan Li <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri Ma <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan E <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri Nam <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan Tu <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kiri proses naik di depan telinga kiri dan tangan kanan sama - Badan condong ke kanan
----	---	-----	--

		Juh	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki kiri mapan di belakang kaki kiri - Mancat kanan - Obah lambung - Kepala coklek kanan <p>Ragam kicat mandhe dilakukan empat kali namun hitungan 5-8 berbeda</p>
28	<i>Nyamber kiri</i>	5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kiri - Maju kiri - Tangan kanan nekuk lengkung sampur, tangan kanan lurus ngithing sampur - Gedrug kanan
		7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Toleh kanan - Tangan kiri cathok sampur, tangan kanan seblak - Kaki kanan jejer, ingset kiri
		Sa	<ul style="list-style-type: none"> - Gedrug kiri
		Tu	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri
		3-6	<ul style="list-style-type: none"> - Trisik putar kiri ke sedut kiri - Toleh kiri - Tangan kanan lurus jimpit sampur, tangan kiri cathok sampur depan telinga kanan
29	<i>Nyamber kanan</i>	7	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah kiri - Tangan kiri kipat sampur
		8	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan - Cathok sampur kanan, tangan kiri luru jimpit sampur.
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah kanan, trisik masuk - Selesai

Lampiran 6

GAMBAR



Gambar 26: Penari sedang melakukan gerak *Ngilo Obah Lambung*
(Dok: Budi Setya, 2015)



Gambar 27: Penari sedang melakukan gerak *Tasikan Kicat*
(Dok: Budi Setya, 2015)



Gambar 28: Penari sedang melakukan gerak *Kapang-kapang Encot*
(Dok: Budi Setya, 2015)



Gambar 29: Penari sedang melakukan gerak *Ngancap*
(Dok: Budi Setya, 2015)



Gambar 30: Penari sedang melakukan gerak *Kipath Cathok Sampur*
(Dok: Budi Setya, 2015)